

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Analog switch off (ASO) merupakan suatu kebijakan pemerintah yang menegaskan untuk mengubah siaran televisi analog dan beralih kesiaran televisi digital. Tujuan dari ASO ini adalah untuk meningkatkan kualitas penyiaran televisi di Indonesia dan mengefisienkan penggunaan spektrum frekuensi radio. *Analog switch off* (ASO) sudah di atur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Lapangan Kerja pada Pasal 60A. Berikut bunyi dari Undang-Undang tersebut:

“Penyelenggaraan penyiaran dilaksanakan dengan mengikuti perkembangan teknologi termasuk migrasi penyiaran dari teknologi analog ke teknologi digital.” (peraturan.bpk.go.id)

Di Indonesia, pemberlakuan *Analog switch off* (ASO) diatur oleh Peraturan Menteri Komunikasi dan Informasi Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penyiaran Televisi Digital. Peraturan ini menjadwalkan pemberlakuan *Analog switch off* (ASO) yang berbeda-beda/ di setiap wilayah di Indonesia, tergantung pada kesiapan infrastruktur dan kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut.

Terlepas dari pemberlakuan *Analog switch off* (ASO) tentu yang akan merasakan dampaknya adalah masyarakat yang memiliki ekonomi lemah, menengah maupun keatas. Menurut Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS) masyarakat adalah sekelompok orang-orang yang tinggal bersama serta bergaul dan memiliki kepentingan yang sama. Tak hanya itu masyarakat

merupakan sekumpulan orang-orang yang dibatasi oleh suatu hal seperti golongan, lingkungan, bangsa, dan lain-lain.

“Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "*society*" yang berarti "masyarakat", lalu kata *society* berasal dari bahasa latin yaitu "*societas*" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa arab yaitu "*musyarak*". Pengertian Masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan Pengertian Masyarakat dalam Arti Sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama”. Prasetyo, Doni (2020)

Masyarakat Desa Renged melalui aktivitas dan kesibukannya sebagai petani dan buruh pabrik tetap mencari hiburan dikala waktu bersantainya, hiburan yang kerap menjadi pilihan masyarakat disana adalah menonton televisi (TV) selain karena banyak program yang menarik menonton televisi juga tidak membutuhkan modal yang banyak dan bisa disaksikan sembari bersantai dan bercengkrama dengan keluarga. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi masyarakat di Desa Renged setelah di berlakukannya ASO.

Pemberlakuan *Analog switch off* (ASO) yang dirasakan dan berdampak pada masyarakat yang memiliki ekonomi lemah, menengah maupun keatas tentu tidak terlepas dari persepsi masyarakat. Persepsi merupakan sebuah pengalaman terkait suatu objek maupun peristiwa yang diperoleh dari kesimpulan informasi dan mengartikan sebuah pesan. Persepsi juga memiliki arti sebagai pengungkapan sebuah arti pada stimulus indrawi (*sensory stimulus*). Persepsi juga berhubungan dengan pandangan seseorang terkait sebuah peristiwa yang terjadi di masyarakat dan menimbulkan suatu makna atau arti pada individu-individu. Setiap individu dapat memiliki perbedaan persepsi, tergantung pada latar belakang pendidikan,

ekonomi, pengalaman individu masing-masing.

”Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.” Rakhmat, (Jalaluddin 2018)

Tak hanya itu, persepsi merupakan sebuah penilaian seorang individu terhadap suatu kejadian yang dapat menimbulkan terciptanya sebuah pesan. Sebuah persepsi sangat di pengaruhi oleh faktor pengalaman seseorang maupun pengetahuannya. Faktor tersebut sangat berdampak pada persepsi seorang individu, obyek dalam persepsi ini adalah suatu kejadian, ide bukan situasi tertentu.

“Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi, memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat. Pengetahuan memberikan arti terhadap obyek melalui komponen kognitif tersebut. Sehingga akan timbul ide, kemudian Paham mengenai apa yang dilihat. Karena faktor pengalaman, proses belajar, dan pengetahuan tersebut berbeda pada setiap orang, maka persepsi yang dilakukan oleh beberapa orang terhadap obyek yang sama dapat diklasifikasikan menjadi berbagai persepsi dengan tingkat ketepatan yang berbeda pula.” Abdul Jafar, Wahyu (2019:12)

Pemberlakuan *Analog switch off* (ASO) yang kini sedang diberlakukan oleh pemerintah untuk masyarakat Indonesia. *Analog switch off* (ASO) ini merupakan perubahan siaran televisi digital sehingga masyarakat dapat merasakan siaran televisi yang jernih serta memiliki teknologi yang canggih dan suara siaran yang lebih jernih. Untuk mendapatkan siaran televisi digital yang jernih tentu pemerintah memberikan alat yang bernama STB (*Set top box*) kepada masyarakat. Pemberian STB ini tidak merata atau tidak semua masyarakat mendapatkannya, sehingga masyarakat yang tidak mendapatkan STB dari pemerintah harus membelinya dengan harga yang cukup tinggi. Masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten pun harus membeli STB tersebut. Muncul persepsi dari Masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten

yang ingin menonton televisi digital yang siarannya jernih, namun harus membeli STB terlebih dahulu.

Melalui Peraturan Menteri Komunikasi dan Informasi Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penyiaran Televisi Digital, dapat disimpulkan bahwa pemerintah dalam hal ini telah serius untuk melakukan perbaikan siaran televisi di Indonesia. Oleh karena itu, seluruh elemen masyarakat wajib untuk beralih dari siaran televisi analog ke siaran televisi digital. Meski demikian, pemerintah memberikan keringanan untuk memberlakukan perpindahan televisi analog ke televisi digital untuk masing-masing wilayah dapat menerapkannya sesuai dengan kesiapan masing-masing wilayahnya itu sendiri. Mulai dari tanggal 2 November 2022 di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi.

“Televisi digital (*Digital Television, DTV*) atau penyiaran digital adalah jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal video, audio, dan data ke pesawat televisi. TV Digital bukan berarti pesawat televisinya yang digital, namun lebih kepada sinyal yang dikirimkan adalah sinyal digital atau mungkin yang lebih tepat adalah siaran digital (*Digital Broadcasting*).” (Syaidah, 2013)

Desa Renged merupakan salah satu desa yang bertempat di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Pendapatan utama dari desa tersebut yaitu buruh dan menjadi petani sawah, sehingga desa ini menjadi salah satu desa berkembang di Kecamatan Kresek. Kondisi ekonomi yang terjadi di desa ini cukup beragam, mayoritas masyarakatnya mendapatkan penghasilan dari bertani menjadi buruh pabrik. Hal itu tidak terlepas dari latar belakang pendidikan yang terjadi pada masyarakat di desa tersebut karena mayoritas dari masyarakat di desa tersebut hanyalah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Faktor lainnya adalah geografis. Kabupaten Tangerang dikenal dengan kota industri, maka tidak

heran banyak masyarakat disana bermata pencaharian sebagai buruh pabrik selain itu Desa Renged memiliki banyak persawahan yang menjadi ladang mata pencaharian utama warga desa disana. (Arsip Desa Renged, 2021)

Lewat apa yang peneliti sampaikan diatas peneliti tertarik untuk meneliti persepsi Masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten Dalam pemberlakuan *Analog switch off* (ASO) di masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang. Karena peneliti memperhatikan fenomena masyarakat yang kaget dengan diberlakukannya ASO tersebut dan penulis ingin mengetahui lebih jauh melalui persepsi masyarakat yang muncul di desa tersebut.

Kaitan antara permasalahan komunikasi dengan persepsi Masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten diantaranya mengenai Pengalaman, Peristiwa dan Pesan. Untuk Pengalaman Masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten Dalam pemberlakuan *Analogi Switch Off* tentu memiliki perbedaan atau pengalaman saat pemberlakuan ASO belum terealisasikan. Melalui pemberlakuan ASO bagi kalangan Masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten di Desa tersebut sangat berdampak pada masyarakat, sebab minat masyarakat Desa dalam menonton televisi sangat tinggi. Masyarakat memiliki pengalaman sebelum dan sesudah pemberlakuan ASO dilakukan.

Terkait dengan peristiwa, peristiwa atau fenomena yang sedang di rasakan oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah pemberlakuan ASO. Peristiwa pemberlakuan ASO ini sangat hangat diperbincangkan masyarakat. Salah satunya di

Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten, sebab masyarakat sangat asing dengan peristiwa tersebut. Dalam peristiwa pemberlakuan ASO, masyarakat harus berpindah dari televisi analog ke dalam televisi digital. Pemberlakuan ASO ini harus di dukung dengan perangkat *Set top box* yang berfungsi untuk menangkap siaran digital. Pemberlakuan ASO ini juga ada kaitannya dengan STB, karena pemerintah memberikan sosialisasi serta STB untuk masyarakat secara gratis. Namun, penyebaran STB tersebut tidak merata sehingga masih banyak masyarakat yang harus membeli STB secara mandiri..

Terkait dengan Pesan Masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten dalam pemberlakuan ASO tentu sangat harus di perhatikan. Pesan merupakan komunikasi yang melibatkan pikiran dan perasaan seorang individu yang di sampaikan kepada orang lain. Pada pemberlakuan ASO di Indonesia salah satunya di Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten pasti masyarakat memiliki pesan tersendiri. Baik buruknya pesan yang di sampaikan oleh masyarakat merupakan sebuah ungkapan yang di rasakan oleh masyarakat. Terlebih pemberlakuan ASO ini masyarakat Desa Renged tidak semuanya di beri STB oleh pemerintah, serta masyarakat harus beradaptasi untuk menonton televisi digital yang memang terdapat perbedaan dengan televisi analog.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan diatas, penelitian ini berupaya mendeskripsikan dengan detail penelitian terkait **“Persepsi Masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten Dalam Pemberlakuan *Analog switch off* (ASO)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan pokok masalah yang akan diteliti yaitu terbagi ke dalam rumusan masalah sebagai berikut rumusan masalah makro (umum) serta rumusan masalah mikro (khusus).

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah makro sebagai berikut: “**Persepsi Masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten Dalam Pemberlakuan *Analog switch off* (ASO)?**”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti uraikan dalam beberapa sub masalah, diantaranya:

1. Bagaimana keadaan **Stimulus** Masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten Dalam Pemberlakuan *Analog switch off* (ASO)?
2. Bagaimana **Situasi Sosial** Masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten Dalam Pemberlakuan *Analog switch off* (ASO)?
3. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh **Perseptor** Masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten Dalam Pemberlakuan *Analog switch off* (ASO)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah mikro yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka menghasilkan analisis mengenai sebuah persepsi Masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten Dalam pemberlakuan *Analog switch off* (ASO) melalui metode kualitatif studi deskriptif.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan **Stimulus** Masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten Dalam Pemberlakuan *Analog switch off* (ASO)
2. Untuk mengetahui **Situasi Sosial** Masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten Dalam Pemberlakuan *Analog switch off* (ASO)
3. Untuk mengetahui komunikasi yang dilakukan **Perseptor** Masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten Dalam Pemberlakuan *Analog switch off* (ASO)

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dan berguna serta bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi perkembangan Ilmu Komunikasi terutama dalam konteks persepsi, Masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten, *Analogi Switch Off (ASO)*, Psikologi Komunikasi

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan untuk Peneliti

Penelitian ini berguna untuk penerapan ilmu yang sudah peneliti dapatkan semasa perkuliahan baik dari teori maupun praktiknya sehingga peneliti berharap bisa mengukur kemampuan dalam menalaah dan mengatasi permasalahan lewat penelitian yang dilakukan. Tak hanya itu, penelitian ini bisa menjadi bahan penambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti terutama terkait persepsi, Masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten , *Analogi Switch Off (ASO)* dan komunikasi massa.

2. Kegunaan untuk Akademik

Penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi para mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, dan Program Studi Ilmu Komunikasi terkhusus pada persepsi, Masyarakat Desa

Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten , *Analogi Switch Off* (ASO) dan Psikologi Komunikasi

3. Kegunaan untuk Masyarakat

Hasil pada penelitian ini berharap dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat terkait bagaimana Persepsi Masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten Dalam Pemberlakuan *Analog switch off* (ASO) Kegunaan untuk Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Banten

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi bagi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Banten mengenai pemberlakuan *Analog switch off* (ASO) pada Masyarakat Desa Renged Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten .